

Penggunaan Media Gambar Tempel untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Penjumlahan Matematika Siswa Kelas I SD

Elvira, Wulida Arina Najwa, M. Michbahul Huda

PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

elviraiwanda@gmail.com

Kata Kunci: Media gambar, Motivasi, Matematika

Tipe Artikel:
Hasil Penelitian

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan observasi di Kelas I SDN Tasikmadu 1 Malang, motivasi belajar siswa belum baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas I SDN Tasikmadu 1 Malang melalui media gambar tempel. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & McTaggart dengan prosedur empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan di SDN Tasikmadu 1 dengan melibatkan peserta didik Kelas I A dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap guru, observasi pembelajaran, dan angket sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi pembelajaran, dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian Siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula kurang dari 70% menjadi 92%. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkan media gambar tempel pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas I SDN Tasikmadu 1 dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran gambar tempel pada mata pelajaran Matematika.

© 2025 SENALA

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. motivasi belajar juga dapat diartikan energi yang terdapat dalam diri peserta didik yang ditandai dengan munculnya rasa ingin atau usaha ingin mengetahui apa yang ia pelajari. Menurut Sardiman (2016), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang terjadi karena adanya tujuan. Perubahan ini biasanya disertai dengan munculnya perasaan tertentu dan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Muhammad (2017), terdapat berbagai teori tentang motivasi manusia yang telah dikembangkan oleh para psikolog. Secara umum, teori-teori ini dapat dibagi menjadi tiga kerangka besar, yaitu behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme. Pendekatan behaviorisme menyatakan bahwa motivasi seseorang berasal dari situasi, kondisi, atau objek yang memberikan kesenangan. Jika hal tersebut terus-menerus memberikan kepuasan, maka akan mendorong individu untuk bertindak. Dalam pendekatan psikologi kognitif, motivasi dipengaruhi oleh cara seseorang berpikir, memproses informasi, dan memberikan makna pada situasi tertentu. Sementara itu, pendekatan humanisme lebih menekankan pada bagaimana lingkungan mempengaruhi pilihan dan tindakan individu, dengan fokus pada

perkembangan potensi diri, pencapaian pribadi, dan upaya mengatasi hambatan yang menghalangi pertumbuhan. Ketiga pendekatan ini memberikan sudut pandang yang berbeda tentang apa yang memotivasi manusia untuk bertindak.

Dari Koeswara (1989) dalam psikologi, motivasi adalah konsep yang menjelaskan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong dan mengarahkan perilaku individu. Ini melibatkan alasan di balik tindakan seseorang, baik dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) atau faktor luar seperti hadiah dan pengakuan (motivasi ekstrinsik). Motivasi menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan individu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Hamzah B. Uno (2008), indikator motivasi belajar meliputi beberapa aspek berikut: Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, Hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, Dorongan dan kebutuhan yang mendukung proses belajar, Penghargaan atau apresiasi dalam proses belajar, dan Lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa belajar dengan optimal.

Penjumlahan merupakan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas I sekolah dasar. Sebelum berada di kelas II peserta didik harus memahami konsep dasar penjumlahan tersebut. karena penjumlahan merupakan bekal prasyarat untuk melanjutkan materi berhitung di jenjang selanjutnya. Agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik diperlukan peran guru yang aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik yang menerima ilmu dapat termotivasi dan semangat dalam mempelajari matematika sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yaitu dengan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis. sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar dan akhirnya bosan sehingga tidak termotivasi dengan pembelajaran matematika.

Menurut An nisa (2018) faktor yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan karena sarana dan fasilitas untuk mengajar di sekolah belum terpenuhi, dan dalam pengajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak menarik perhatian peserta didik. pemberian tugas terlalu banyak sehingga peserta didik kurang termotivasi mempelajarinya. Menurut Siregar (2021), motivasi belajar matematika pada umumnya masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya dorongan, baik dari dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal, yang dapat membangkitkan motivasi tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar matematika adalah melalui penggunaan media gambar. Gambar yang menarik dapat membuat siswa merasa senang, sehingga lebih termotivasi untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan observasi pembelajaran pada tanggal 4 September 2024 di SDN Tasikmadu 1 ditemukan bahwa siswa kelas I motivasi pembelajarannya belum baik. Kondisi tersebut dilihat saat pembelajaran, siswa sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan ada beberapa siswa yang mengobrol di luar pembelajaran siswa tidak sungguh sungguh mengerjakan tugas, hanya beberapa siswa yang bertanya ketika tidak memahami pembelajaran . Hal ini menunjukkan bahwa minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang.

Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas 1 SDN Tasikmadu 1 ? Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika. salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi. cara ini bisa dilakukan mengingat peserta didik kelas rendah cenderung memerlukan benda benda konkrit agar lebih memahami pembelajaran. pendapat ini selaras dengan Amir (2017).

Menurut Amir (2017), siswa umumnya lebih mudah belajar dari benda-benda yang nyata atau konkret. Untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, siswa memerlukan objek nyata sebagai alat bantu. Selain itu, konsep abstrak yang baru dipahami akan lebih mudah diingat dan bertahan lama jika siswa belajar dengan cara melakukan dan memahami makna, bukan hanya sekedar mengingat fakta. Menurut Sadiman (2014), media gambar adalah gambar yang relevan dengan materi pelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa dalam mengungkapkan informasi yang ada dalam suatu masalah, sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat lebih jelas.

Berdasarkan penelitian Istianingsih.dkk (2018) pada peserta didik kelas 1 SDN 1 Kediri Tahun pelajaran 2017/2018 bahwa penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum menggunakan media gambar tempel ketercapaian motivasi belajar peserta didik 27,97% setelah dicoba mengajar dengan menggunakan media gambar ada peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi 50,63%.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Tasikmadu 1 Kota Malang. Peningkatan motivasi peserta didik dapat dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik di kelas dan 80 % siswa mencapai indikator motivasi belajar .

METODE

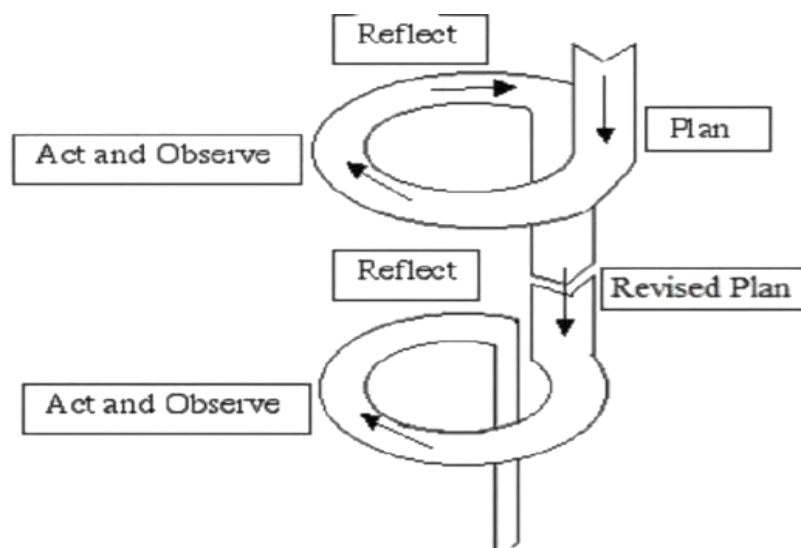
Jenis penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan adalah suatu *siklus spiral* yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi,refleksi, yang kemudian dapat diikuti dengan siklus spiral. Arikunto (2015) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah

pengamatan terhadap proses belajar yang berupa tindakan, yang secara sengaja dilakukan dan berlangsung secara kolektif dalam suatu kelas.

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain model *spiral* Kemmis dan McTaggart karena tahapannya sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti. pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan di kelas seperti ini bisa diselesaikan melalui PTK.



Gambar 1

Alur PTK dalam Model Kemmis & McTaggart (2014)

Prosedur desain penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan: Dimulai dengan mengajukan permohonan izin observasi kepada kepala sekolah. Kemudian, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. **Tahap Pelaksanaan Tindakan:** Tahap ini melibatkan implementasi dari rencana yang telah disusun. peneliti menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.

Tahap Pengamatan: guru melakukan observasi langsung selama pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mencatat detail proses pembelajaran dan mengumpulkan data yang akurat. **Tahap Refleksi:** Pada tahap ini, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang terkumpul selama pelaksanaan tindakan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Jika diperlukan, peneliti dan guru akan melanjutkan ke siklus berikutnya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tasikmadu 1 pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian yaitu Peserta didik kelas 1 SD yang terdiri dari 10 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode utama:

1. **Observasi** : Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk memahami bagaimana media gambar digunakan dan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Catatan hasil observasi dibuat sesuai dengan temuan yang diperoleh
2. **Angket** : Angket digunakan untuk mendukung hasil dari observasi pembelajaran di kelas

Dengan menggunakan teknik-teknik ini secara bersamaan, peneliti berharap dapat mengumpulkan data yang lengkap dan mendalam tentang penggunaan media gambar dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

Teknik Analisis Data

Deskriptif kualitatif

Data yang dipakai adalah deskriptif kualitatif . data ini diambil dari hasil observasi langsung pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan lembar angket.

Analisis data menggunakan rumus ;

$$P = \frac{a}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- **P**: persentase
- **a**: jumlah siswa dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik
- **n**: jumlah total siswa

$$R = \frac{n}{a}$$

Keterangan ;

- **R** : Rata rata
- **n** : Jumlah seluruh jawaban siswa
- **a** : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tasikmadu 1 pada tanggal 4 September 2024. Instrumen penelitian berupa lembar observasi , dan lembar angket . Hasil penelitian tentang penggunaan media gambar pada penjumlahan matematika 1 sampai 10 di SDN Tasikmadu 1 dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran, dimana setiap siklus

terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Tahap Perencanaan : Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: Dimulai dengan mengajukan permohonan izin observasi kepada kepala sekolah. Kemudian, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Menganalisis capaian pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menganalisis capaian pembelajaran untuk menentukan indikator tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kurikulum yang dianalisis adalah Kurikulum Merdeka. Standar Kompetensi yang digunakan adalah Matematika melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 sedangkan Kompetensi Dasar membilang banyak benda.

Menentukan tema dan mata pelajaran . berdasarkan wawancara dengan wali kelas peneliti mengambil tema penjumlahan 1 sampai 10 menggunakan media gambar tempel. Mengubah metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan media gambar tempel. menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun modul ajar dengan menggunakan media gambar tempel dalam pembelajaran penjumlahan matematika 1 sampai 10. Merancang prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran langsung dan menyiapkan materi ajar. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar.

Modul ajar yang telah disusun dilakukan validasi ahli. Validasi melibatkan ahli dalam bidang IPAS . Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar layak digunakan hanya perlu ditambahkan kategori penilaian dan cara menilainya. Peneliti menyusun lembar kerja siswa beserta lembar kunci jawaban yang akan digunakan selama pembelajaran. Lembar kerja siswa tersebut terdiri dari beberapa komponen, yaitu judul, identitas, serta petunjuk atau prosedur pelaksanaan.

Menyiapkan media pembelajaran. Media yang digunakan adalah media gambar yang berupa jenis buah buahan yang sering ditemukan peserta didik seperti apel mangga pisang jeruk. Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar mengajar. Peneliti membuat lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan tema “ penjumlahan 1 sampai 10 “. dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti menyusun lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Tahap Pelaksanaan : Pada tahap pelaksanaan, peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar dan alat pendukung yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, serta memberikan lembar observasi kepada observer untuk memantau jalannya proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru menggunakan buku pembelajaran sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa selama proses tersebut. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Selanjutnya, guru membagikan lembar tes kelompok dan menjelaskan cara menjawab pertanyaan yang ada.

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan . Berikut dilampirkan hasil observasi dan kuesioner siklus 1 yang dilakukan di sd tasikmadu 1 pada hari Selasa 24 September 2024.

1.1 Hasil observasi motivasi belajar siklus 1

NO	Indikator dan aspek yang diamati	Minat dan Perhatian dalam Pembelajaran	Semangat Mengerjakan Tugas Belajar	Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Penghargaan dalam Belajar	Lingkungan Belajar yang Kondusif	Total Skor
	Nama Siswa	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa bisa mengalihkan fokus		Bertanya di kelas	Aktif dalam kegiatan kelompok	Bersemangat ketika dipuji	
1.	Siswa 1	1	2	2	2	2	2	11
2.	Siswa 2	2	2	2	2	2	2	12
3.	Siswa 3	3	2	2	2	2	2	13
4.	Siswa 4	1	2	3	2	3	2	13
5.	Siswa 5	2	1	1	2	2	2	11
6.	Siswa 6	2	2	2	2	3	2	13
7.	Siswa 7	1	2	2	2	2	2	11
8.	Siswa 8	1	2	2	2	3	2	12
9.	Siswa 9	2	2	2	2	2	2	12
10.	Siswa 10	2	2	1	2	3	2	12
11.	Siswa 11	2	2	2	2	2	2	12
12.	Siswa 12	1	1	1	2	2	2	9
13.	Siswa 13	2	1	2	2	2	2	11

14.	Siswa 14	2	1	2	2	2	2	11
15.	Siswa 15	1	1	2	2	1	2	9
16.	Siswa 16	2	1	2	2	2	2	11
17.	Siswa 17	2	1	2	2	2	2	11
18.	Siswa 18	1	1	2	2	2	2	10
19.	Siswa 19	2	1	2	2	2	2	11
20.	Siswa 20	1	1	1	2	2	2	10
21.	Siswa 21	3	2	2	2	2	2	10
22.	Siswa 22	1	2	2	2	2	2	11
23.	Siswa 23	1	2	2	2	1	2	10
Rata-rata								11
Rata rata								47%

Jawaban setiap item pada angket memiliki bobot berdasarkan tabel 1.2 dibawah ini ;

Tabel 1.2 Bobot Setiap Item

Katagori	skor
cukup	1
baik	2
sangat baik	3

Kategori persentase motivasi belajar ;

Tabel 1.2 presentase

Kategori	skor
kurang	40 % - 60%
cukup	60% -70%
baik	70% -90%
sangat baik	90% -100%

Skala penilaian indikator motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 poin . jika poin satu dikategorikan sangat cukup , dua baik , dan tiga sangat baik . Berdasarkan hasil observasi indikator di atas rata rata motivasi belajar siswa masih 47 % atau dalam kategori kurang . peneliti akan melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus ke 2 pembelajaran menggunakan modul ajar pada siklus 1 akan tetapi media pembelajaran ditambah yaitu menggunakan gambar tempel. Berikut dilampirkan hasil observasi motivasi belajar siklus 2 ;

1.1 Hasil observasi motivasi belajar siklus 2

NO	Indikator dan aspek yang diamati	Minat dan Perhatian dalam Pembelajaran	Semangat Mengerjakan Tugas Belajar	Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Penghargaan dalam Belajar	Lingkungan Belajar yang Kondusif	Total Skor
	Nama Siswa	Mendengarkan penjelasan guru	Siswa bisa mengalihkan fokus		Bertanya di kelas	Aktif dalam kegiatan kelompok	Bersemangat ketika dipuji	
1.	Siswa 1	3	3	3	3	3	3	18
2.	Siswa 2	2	3	2	2	3	3	14
3.	Siswa 3	3	3	3	3	3	3	18
4.	Siswa 4	1	3	3	3	3	3	16
5.	Siswa 5	2	1	1	2	3	3	12
6.	Siswa 6	2	3	3	3	3	3	17
7.	Siswa 7	1	3	3	2	2	3	14
8.	Siswa 8	1	3	3	3	3	3	16
9.	Siswa 9	3	3	2	3	3	3	17
10.	Siswa 10	2	2	3	3	3	3	16
11.	Siswa 11	2	3	3	2	3	3	16
12.	Siswa 12	1	1	2	2	2	3	11
13.	Siswa 13	2	3	3	3	3	3	16
14.	Siswa 14	2	3	2	2	2	3	14
15.	Siswa 15	3	3	2	3	3	3	17
16.	Siswa 16	3	3	3	3	3	3	18
17.	Siswa 17	2	3	3	3	3	3	17

18.	Siswa 18	1	3	3	3	3	3	16
19.	Siswa 19	2	3	3	3	3	3	17
20.	Siswa 20	1	2	3	3	3	3	15
21.	Siswa 21	3	2	3	3	3	3	17
22.	Siswa 22	1	2	3	2	3	3	14
23.	Siswa 23	2	3	3	2	3	3	16
Rata-rata								15
Rata rata								83%

Jawaban setiap item pada angket memiliki bobot berdasarkan tabel 1.2 dibawah ini ;

Tabel 1.2 Bobot Setiap Item

Katagori	skor
cukup	1
baik	2
sangat baik	3

Kategori persentase motivasi belajar ;

Tabel 1.2 presentase

Kategori	skor
cukup	60% -70%
baik	70% -90%
sangat baik	90% -100%

Pembahasan :

Indikator Pertama , mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas ada enam siswa atau 26 % yang mendapatkan poin 1 (kategori cukup) yaitu siswa nomor, 4, 7, 12, 18, 20,22 . Sebelas siswa atau 48 % mendapatkan poin 2 yaitu siswa nomor 2,5,6,8,10,11,13,14,17,19,23, dan enam siswa atau 26% mendapatkan poin 3 (Sangat Baik) yaitu siswa nomor, 1,3 9, 15,16 21. Dari capain indikator pertama dapat disimpulkan bahwa rata rata siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

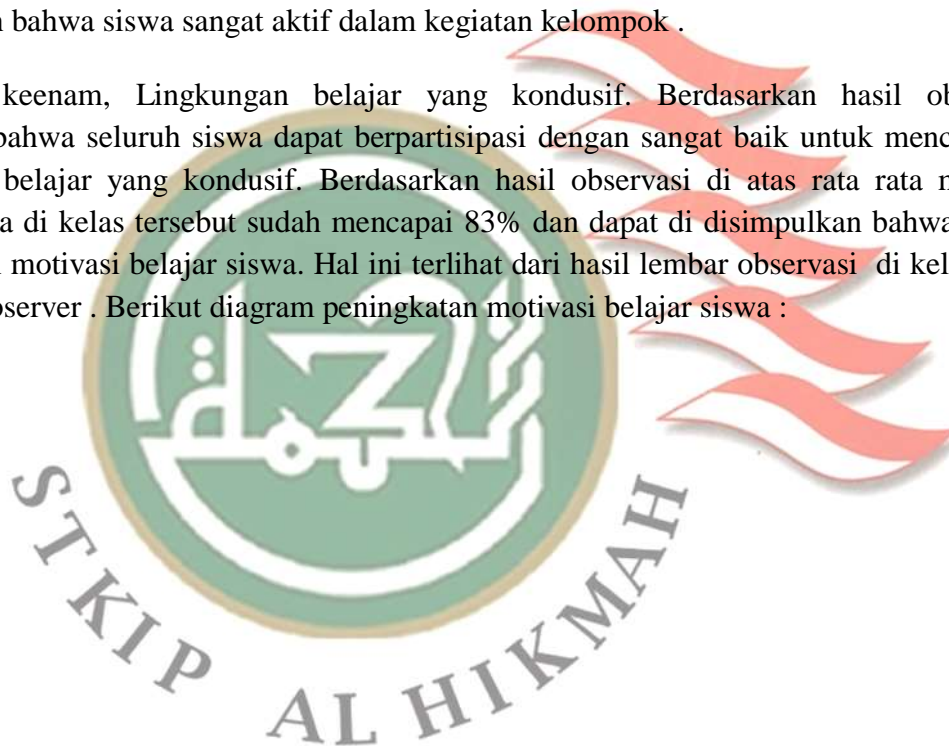
Indikator kedua, semangat mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi ada dua siswa atau 8% yang mendapatkan poin 1, yaitu siswa nomor 5, dan 12. Empat siswa atau 17% yang mendapatkan poin 2, yaitu siswa nomor 10,20,21,22, dan ada tujuh belas siswa atau 75% siswa yang mendapatkan poin 3. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa dapat mengalihkan fokus dengan baik.

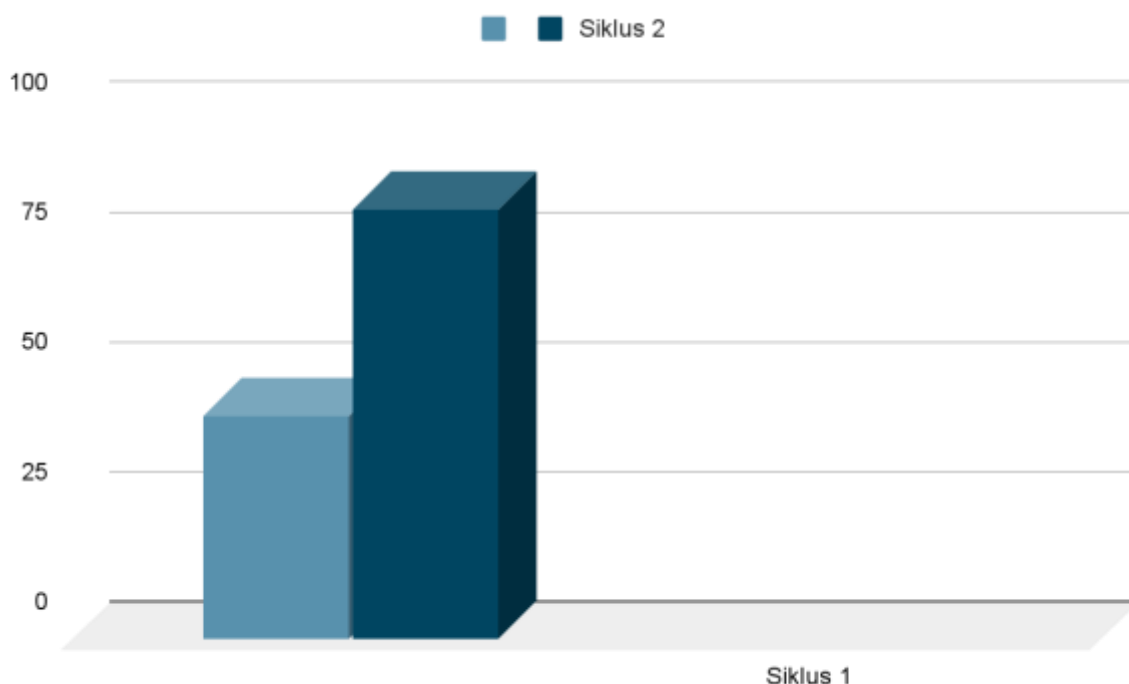
Indikator ketiga, Hasrat dan keinginan untuk berhasil. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas ditemukan bahwa ada satu siswa yang mendapatkan poin 1 yaitu siswa nomor 5, empat siswa atau 18% yang mendapatkan poin 2, yaitu siswa nomor 2,9,12,14, delapan belas atau 75% siswa yang mendapatkan poin 3. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil siswa ketika pembelajaran cukup baik.

Indikator keempat, Dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Aspek yang diamati yaitu keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat delapan siswa yang mendapatkan poin 2, yaitu siswa nomor 2,5,7,11,12,14, 22,23, dan Lima belas siswa yang mendapatkan poin 3. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran.

Indikator kelima, penghargaan dalam pembelajaran. Aspek yang diamati dalam indikator ini yaitu aktif dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas ditemukan bahwa terdapat tiga siswa atau 12% siswa yang mendapatkan poin 2, dan dua puluh siswa atau 78% siswa yang mendapatkan poin 3. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dalam kegiatan kelompok.

Indikator keenam, Lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan sangat baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi di atas rata-rata motivasi belajar siswa di kelas tersebut sudah mencapai 83% dan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi di kelas yang diisi oleh observer. Berikut diagram peningkatan motivasi belajar siswa :





Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang semula 47 % menjadi 83 % . Penggunaan media gambar memicu siswa dan guru untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan. Penggunaan media gambar juga mendukung guru dan siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran. selama pembelajaran siswa berperan aktif Peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan aktivitas guru akan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. peningkatan motivasi belajar peserta didik dilihat dari hasil lembar observasi pembelajaran di kelas dengan 1 siklus.

Pada siklus ini peneliti melakukan refleksi dengan kuesioner terdiri dari empat pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi pembelajaran, hasil kuesioner dideskripsikan pada tabel 1.3 .

1.3 Hasil kuesioner

NO	Pertanyaan	ya	Tidak
1.	Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?	19	4
2.	Apakah kalian memperhatikan penjelasan guru ?	20	3
3.	Apakah kalian memahami pembelajaran hari ini ?	19	4
4.	apakah kalian mengerjakan tugas dengan baik ?	20	3
	Rata rata	85%	15%

Berdasarkan hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa 20 siswa atau 86 % yang setuju pembelajaran hari ini menyenangkan dan 3 siswa atau 14 % yang tidak setuju. 21 siswa atau 91 % yang memperhatikan penjelasan guru, dan 2 siswa atau 9 % yang kurang memperhatikan, 23 siswa memahami pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil analisis data angket tersebut mendukung hasil observasi pembelajaran di kelas. Media gambar tempel dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih (2018). Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa kategori motivasi belajar siswa dalam materi penjumlahan 1 sampai 10 berada pada kategori baik. Menurut Adhetya Cahyani (2020) dalam penelitiannya, motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Tingkat motivasi belajar siswa mempengaruhi kualitas perilaku mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mencapai hasil yang positif dan sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Pada tahap siklus pertama, dapat ditemukan persentase indikator motivasi belajar siswa masih 43 % dari jumlah keseluruhan siswa, hal itu dikarenakan pembelajaran di kelas monoton dan hanya mengandalkan buku paket dan media ceramah sehingga siswa bosan dan pada akhirnya siswa sibuk dengan kegiatan di luar pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus selanjutnya, peneliti mengubah pengajaran menggunakan media gambar terbukti bahwa adanya peningkatan menjadi 83% setelah menggunakan media gambar tempel, hal ini membuktikan bahwasanya penggunaan media gambar tempel sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Pres
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 348252.
- Amir, A. (2017). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika*, 1(2). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/download/184/pdf>
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. http://111823103469.ip-dynamic.com:8083/index.php?p=show_detail&id=122

Fauziah, S., Andriana, N. E., & Rokmanah, N. S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DI KELAS 1 SD. *Didaktik/Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 647–657.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1970>

Istiningsih, S., Fauzy, M., & Nisa, K. (2018). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 1 SDN 1 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018. *JKPP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan/JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 31–41.

<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.04>

Kuswara, E. (1989). *Motivasi: teori dan penelitiannya*.

Muhammad, M. (2017). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN.

Lantanida Journal/Lantanida Journal, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung : Rosdaka.

Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

http://catalog.unugha.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10215

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta Rajawali Pers.

http://lib.bppsdp.pertanian.go.id/main/index.php?p=show_detail&id=756&keyword=S

Siregar, R. H. (2021). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA GAMBAR. *BUHUTS AL-ATHFAL Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 214–226.

<https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.4125>

Siskandar, “Sikap Motivasi, dan Peran Orang Tua Yang Dipersepsikan Anak Dalam Kaitan dengan Hasil Belajar Matematika”, Disertasi, (Jakarta: PPs IKIP Jakarta, 1999), h. 61-62